PELAKSANAAN SHALAT ZHUHUR BERJAM'AH DI SMP N 4 LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai

Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MAIDA SUSANTI

2115.030

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

TAHUN

1440H/2019 M

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada seluruh hamba, terutama kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skiripsi ini. Shalawat beserta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meningalkan dua pedoman hidup bagi manusia untuk memperoleh kebahagian dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada Ayahanda Martalimus dan Ibunda Jasmawarti serta segenap keluarga dan seluruh family yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dorongan moril dan materil dalam mewujudkan cita-cita penulis. Dalam penulisan skiripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Rektor Dr. Rida Ahida, M.Hum dan wakil Rektor I Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si, wakil Rektor II Bapak Dr. Novi Hedri, M.Ag, wakil Rektor III Bapak Miswardi, M.Hum IAIN Bukittinggi

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd beserta wakil Dekan I Bapak Iswantir, M.Ag, wakil Dekan II Bapak Charles, S.Ag, M.Pd.I, wakil Dekan III Bapak Supratman, M.Pd, M.Kom.
3. Ibu ketua Jurusan PAI Salmiwati, M.Ag IAIN Bukittinggi
4. Bapak **Pendi Hasibuan, M,Ag** dan bapak **Dr. Iswantir, M.Ag** selaku Pembimbing I dan Pembibing II yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak **Pendi Hasibuan, MA.g** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skiripsi ini di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak/Ibu karyawan kepustakaan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
7. Bapak/Ibu Dosen karyawan/i IAIN Bukittinggi yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
8. Ibu Harlina, S.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 4 Lmbah Gumanti beserta Jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skiripsi ini.
9. Terima kasih kepada semua sahabat-sahabat, teman-teman dan terkhusus kepada teman-teman PAI A angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam berjuang untuk mengapai cita-cita.
10. Terima kasih kepada semua kawan-kawan Organisasi yang telah mengajari penulis arti dari kesabaran, komitmen, dan rasa tanggung jawab baik kepada

diri penulis sendiri maupun kepada orang banyak dalam Internal Kampus maupun Eksrternal Kampus.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak, dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda Amin. Dan penulis menyadari skiripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semoga skiripsi ini dapat menambah ilmu pembaca, dan akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala urusan dan di pertanggung jawabkan oleh penulis di akhir zaman nanti, semoga menjadi amal baik bagi pembaca dan penulis.

Bukittinggi, 4 April 2019

Penulis

MAIDA SUSANTI

NIM. 2115030

DAFTAR ISI

Kata Pengantar..... i

Daftar Isi..... ii

Abstrak..... iii

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah..... 11

C. Rumusan Masalah..... 11

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... 12

E. Penjelasan Judul..... 13

F. Sistematika Penulisan..... 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Shalat Zuhur

1. Pengertian Pelaksanaan Shalat Zuhur..... 16

2. Dalil Tentang Shalat Zhuhur..... 17

3. Syarat Sah Shalat Zhuhur..... 20

4. Rukun Shalat..... 21

5. Macam-macam Shalat 5 Waktu..... 23

6. Hal yang Membatalkan Shalat..... 24

B. Shalat Berjama'ah

1. Pengertian Shalat Berjama'ah..... 25

2. Kedudukan Shalat Berjamaah..... 27

3. Hikmah Shalat Berjamaah..... 29

4. Hukum Shalat Berjamaah..... 29

5. Masbuq 35

6. Sunat-sunat Shalat Berjam'ah..... 36

7. Udzur Shalat Berjamaah..... 37

8. Keutamaan Shalat Berjama'ah..... 39

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Shalat zuhur Berjamaah

1. Faktor Internal..... 41

2. Faktor Eksternal..... 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 46

B. Lokasi Penelitian..... 47

C. Informan Penelitian..... 47

D. Teknik Pengumpulan Data 48

E. Teknik Analisis Data..... 49

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data..... 50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum..... 52

B. Temuan Khusus..... 57

1. Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama’ah..... 57

2. Faktor Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama’ah..... 66

3. Analisis 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 77

B. Saran..... 77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang sudah lazim dipahamai sekarang belum terdapat dizaman Nabi, namun usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Jadi pendidikan itu sudah ada sejak zaman Rasulullah. Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metode dan pendekatan. [1]

Pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku berdasarkan Agama Islam dengan tujuan dapat merealisasikan tujuan Islam didalam kehidupan individu dan masyarakat, ini juga berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses

---

1 Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.27

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan sebagai pedoman, pembimbing, dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan menunjang.

Pendidikan juga merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia karena karena melalui pendidikan seseorang akan memperoleh suatu ilmu dan orang yang berilmu dihadapan Allah ditinggikan derajatnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya :*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan tiga lembaga pendidikan yakni, lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan

formal merupakan pendidikan yang berlangsung di sekolah, pendidikan informal berlangsung di lingkungan keluarga, sedangkan pendidikaan nonformal berlangsung ditengah-tengah masyarakat. [2]

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional di atas dan pentingnya pendidikan bagi setiap orang, maka untuk memperoleh tujun tersebut didirikan suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah dan pesantren. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam suatu lembaga sekolah terdapat beberapa komponen yang harus ada, salah satunya adalah alat dan fasilitas pendidikan. [3]

Dalam lembaga pendidikan formal atau sekolah harus terdapat sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai suatu tujuan yang ada disuatu sekolah. Mengenai sarana dan prasarana tentunya ada yang akan mengawasi, mengarahkan dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan disekolah, termasuk memfasilitasi sekolah dengan berbagai kebutuhan siswa, ini disebut dengan tugas kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggungjawab wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar tujuan sekolah dapat tercapai. Pada dasarnya fenomena kepemimpinan adalah :

1. Suatu kekuatan yang mengalir secara otomatis

---

2 Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.162

3 Popi Sopiatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hal.73

2. Senantiasa begerak, dinamis, aktif, agresif, serta sewaktu-waktu bisa saja berubah derajatnya.
3. Pada hakikatnya bekerja menurut prinsip, alat, metode yang pasti dan tetap. [4]

Cir-ciri pemimpin menurut Islam yaitu :

a. Setia, memimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah.
b. Terikat pada tujuan, seorang pemimpin ketika diberi amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.
c. Menjunjung tinggi syariat dan hukum Islam
d. Memegang teguh amanah. [5]

Berdasarkan uraian di atas mengenai tugas kepala sekolah dan ciri kepemimpinan kepala sekolah secara Islam maka kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebgaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan

---

4 Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 54

5 Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 136

kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pememliharaan sarana dan prasarana. [6]

Sekolah merupakan sarana yang cocok bagi pendidikan anak, karena sekolah merupakan lembaga yang dapat dijadikan sebagai pusat belajar mengajar yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga demikian melahirkan generasi yang cerdas dan berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan tertuang dalam UUD 1945 pasal 45 yaitu, setiap pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang penulis cantumkan disini yaitu SMP N 4 Lembah Gumanti. Sekolah ini adalah Sekolah Umum Bernuansa Islami yang terletak di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Berdasarkan mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut disamping mata pelajaran umum, siswa juga dibekali dengan mata pelajaran agama Islam, dan beberapa kegiatan penunjang seperti kesenian, pramuka, dan pelaksanaan Shalat Zhuhur Berjama’ah.

Shalat berjama’ah adalah shalat yang dilakukan oleh orang banyak, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia

6 Andang, *Op Cit.,* hal.55

berdiri didepan sebagai imam, dan yang lainnya berdiri dibelakang sebagai ma'mum.[7]

Shalat berjama'ah dilakukan agar bisa meningkatkan kedisplinan siswa dalam beribadah. Semakin banyak shalat berjama'ah dikerjakan maka banyak pula seseorang mendapat pahala dan kebaikan, shalat akan menghindarkan seseorang dari perbuatan keji dan mungkar.

Sebagaimana firman Allah surat Al-Ankabut ayat 45 :

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Artinya: "*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Alqur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"*.

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua dan shalat merupakan tiang agama. Shalat yaitu menghadapkam jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada-Nya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara dan syarat yang telah ditentukan. [8]

Sebagaimana firman Allah surat Al-Hajj ayat 77

---

7 Moh.Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam,* Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978, hal. 145
8 *Ibid*., hal.79

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْ ٱلۡخَيۡرَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٧٧

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, dan sembahlah olehmu akan Tuhanmu serta berbuat kebajikan agar kamu memperoleh kemenanagan"*.

Ibadah shalat merupakan realisasi dari keimanan seseorang dan sebagai bukti bahwa imannya benar. Shalat merupakan kegiatan umat islam yang menghubungkan antara seorang hamba dan Tuhannya yang dilakukan manusia dengan seluruh eksistensi tubuh, akal dan jiwanya. Shalat memiliki beberapa syarat wajib yaitu :

1. Islam, ini adalah syarat pertama melakukan kewajiban shalat, shalat tidak diwajibkan bagi bukan non muslim.
2. Berakal, orang gila tidak wajib melaksanakan shalat
3. Baligh atau dewasa
4. Masuknya waktu shalat. [9]

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh dua ayat di atas, maka memanglah shalat diwajibkan bagi manusia selaku umat beragama Islam. Islam memerintahkan untuk shalat karena shalat adalah yang utama sekali dihisab diakhirat nanti. Ibadah yang paling dicintai Rasulullah SAW adalah shalat, karena dengan shalat dapat menenangkan hati. Shalat yang sangat

9Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Depok : Fathan Media Prima) jilid 1, hal. 111

dianjurkan oleh Rasulullah dilaksanakan dengan cara berjama'ah karena banyak keutamaan yang diperoleh dari shalat berjama'ah.

Di SMP N 4 Lembah Gumanti siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah di sekolah setiap hari kecuali hari jum'at. Salah satu tujuannya adalah di samping sekolah ini Sekolah Umum Benuansa Islami tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa dan kedisplinan siswa dalam beribadah, sesuai dengan visi sekolah tersebut adalah untuk terwujudnya tamatan yang berkualitas, berkarakter dan peduli lingkungan.[10] Landasan sekolah ini mewajibkan pelaksanaan Shalat Zhuhur Berjama.ah salah satunya adalah untuk memenuhi salah satu pilar dari Bupati Solok untuk sekolah umum bernuansa Islami dan juga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah.

Di sekolah tersebut ditunjuk salah seorang guru pengelola untuk meninjau pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah, dan yang menjadi imam yaitu sistem bergilir per kelas setiap harinya. Pelaksanaan shalat zhuhur disekolah ini dimulai dari siswa keluar jam 12.15 setelah itu siswa mengambil langkah untuk berwudhu' setelah *azan* berkumandang dan pergi ke mushola untuk melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah.

Fasilitas shalat berjam'ah di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti terdiri dari bangunan sekolah diantaranya adanya ruangan kelas untuk belajar yang

10 SMP Negeri 4 Lembah Gumanti, *Data Sekolah*, 2017/2018

terdiri dari 9 lokal untuk belajar, perpustakaan, kantor guru, mushola, dan ada 4 WC, 3 untuk guru dan 1 untuk siswa. Selain itu juga terdapat beberapa tempat berwudhu' bagi siswa dan guru yaitu sejalan dengan wc.

Sarana dalam suatu sekolah tidak dapat diabaikan, karena sarana itulah yang akan menunjang keberhasilan pembelajaran, serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya termasuk disini sarana siswa untuk melakukan ibadah yaitu sarana gedung yang kurang memadai untuk siswa melakukan ibadah. Ibadah yang penulis maksud adalah ibadah shalat zhuhur berjama'ah yang menjadi kegiatan wajib bagi semua siswa dan guru yang ada di lingkungan sekolah. Sebelum beribadah atau melaksanakan shalat berjamaah tentu siswa akan mengambil langkah awal yaitu bersuci dan berwudhu'. Oleh karena itu sekolah harus memiliki atau menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang siswa melakukan ibadah. Agar tujuan dari suatu lembaga sekolah itu bisa tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang dasar 1945.[11]

Salah satu aspek penting dalam menyediakan pendidikan yang bermutu adalah fasilitas pendidikan yang menunjang keefektifan kegiatan. Fasilitas adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah. SMP negeri 4 Lembah Gumanti adalah sekolah umum bernuansa Islami, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, tamatan yang berkualitas,

11 Popi Sopiati, *Op Cit.*, hal. 75

berkarakter dan peduli lingkungan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Upaya pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut salah satunya adalah meningkatkan dan menyediakan sarana dan prasarana siswa untuk melaksanakan ibadah, terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Jumlah siswa di SMP N 4 Lembah Gumanti seluruhnya dari kelas VII sampai kelas IX adalah sebanyak 208 orang, bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah maka pihak sekolah memberikan sanksi oleh guru. Beranjak dari uraian diatas, untuk melaksanakan shalat zuhur berjam'ah diperlukan adanya fasilitas atau sarana dan prasaran yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan untuk kelancaran kegiatan yang telah direncanakan.

Pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan disekolah, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.[12]

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 Februari 2018 yang penulis lakukan di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti pada faktanya dalam melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah masih banyak yang kurang serius mengikutinya, sebagian siswa ada yang pergi dulu kekantin, berkeliaran di

12 Popi Sopiatin, *Manajemen Belajar Berbasisi Kepuasan Siswa,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hal. 73

sekolah, pergi keluar pekarangan sekolah dan siswa tersebut kurang mengindahkan peraturan sekolah dan siswa kebanyakan belum segera melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah setelah azan berkumandang walaupun ada juga siswa yang langsung pergi kemushola untuk mengerjakan shalat zhuhur berjam'ah. [13]

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan tentang Pelaksanaan Shalat Zhuhur Berjama'ah di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti, selanjutnya peneliti akan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "Pelaksanaan Shalat Zhuhur Berjama'ah di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi maslalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan shalat zhuhur berjam'ah di sekolah berjlana kurang lancar
2. Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat zhuhur berjam'ah.
3. Kurangnya partisipasi siswa untuk melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah
4. Tidak tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah.
5. Kurangnya kerjasama guru dalam membina pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah

13 Monika Janelya Putri, *Siswi SMP Negeri 4 Lembah Gumanti*, Kamis 18 Januari 2018

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak menyimpang dari pokok masalah tersebut, penulis membatasi masalah ini dengan : "Pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan maslah yang penulis kemukakan di atas, yang menjadi rumusan maslah adalah :

a. Bagaimana pelaksanaan Shalat zhuhur berjama'ah di SMP negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok ?
b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa tidak melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah di SMP negeri 4 Lembah Gumanti
b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurang terlaksananya shalat zhuhur berjama'ah di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
b. Sebagai bahasan masukan bagi kepala sekolah untuk melengkapi fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah.
c. Sebagai bahan bacaan ilmiah dan nuansa keilmuan dibidang Pendidikan Agama Islam.

E. Penjelasan Judul

Untuk terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

Pelaksanaan Shalat Zhuhur **:**

Berjama'ah

---

14 Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.70

SMP N 4 Lembah Gumanti **:** Sebuah sekolah negeri, lembaga pendidikan umum yang berbasis pesantren yang terletak di jorong Taratak Baru Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.[16]

Pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah merupakan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang salah satu dari mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dan pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara rinci dan sistematis agar pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah berjalan dengan sesuai yang telah ditetapkan disekolah.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, bahwa maksud penelitia ini adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap bagaimana pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang terdiri dari : gambaran umum tentang pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah yang meliputi pengertian pelaksanaan shalat zhuhr, dalil tentang shalat zhuhur, syarat sah shalat zhuhur, rukun

---

15 Sayyid Sabiq, *Sahih Fikih Islam*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), hal.38

16 SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok

shalat, macam-macam shalat lima waktu, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Gambaran umum tentang shalat berjama'ah yang meliputi : pengertian shalat berjama'ah, kedudukan shalat berjama'ah, hikmah shalat berjama'ah, hukum shalat berjam'ah, masbuq dalam shalat, sunat-sunat shalat berjama'ah dan udzur shalat berjama'ah. Gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya shalat zuhur berjama'ah yang meliputi faktor internal dan fakto eksternal.

Bab III metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah dan faktor-faktor yang mempengaruhi shalat zhuhur berjama'ah.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Shalat Zhuhur

1. Pengertian Pelaksanaan Shalat Zhuhur

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara sistematis dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai penerapan. [17] Pelaksanaan bukan hanya sekedar aktifiitas melainkan kegiatan yang harus terencana atau planning dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu.

Shalat menurut bahasa shalat adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah salah satu komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'. [18]

Shalat zhuhur adalah salah satu shalat lima waktu yang dilakukan setelah tergelincirnya matahari sampai menjelang petang, Shalat zhuhur merupakan shalat fardhu yang terdiri atas empat rakaat. [19]. Shalat zhuhur merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya atau

---

17 Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

18 Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Depok : Fathan Media Prima) jilid 1, hal. 77

19 Siti Muawanah, 2012, *Hubungan Pembiasaan Jamaah Shalat Zuhur Terhadap Kedisiplinan Dalam Belajar Siswa Kelas VI Di MI Nyatnyono 01 Ungaran Barat Kab. Semarang*, Salatiga : STAIN Salatiga..

ketika matahari tepat diatas ubun-ubun. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra':78

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمۡسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيۡلِ وَقُرۡءَانَ ٱلۡفَجۡرِۖ إِنَّ قُرۡءَانَ ٱلۡفَجۡرِ كَانَ مَشۡهُودٗا ٧٨

Artinya: "*Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)"*

Shalat berjam'ah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjam'ah. Orang yang diikuti dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti dibelakang dinamakan *makmum*. [20]

Jadi dari pengertian di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih salah satu menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum, yang dilakukan apabila perencanaan dianggap sudah siap.

2. Dalil Tentang Shalat Zhuhur

Dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan dalil tentang shalat, diantaranya yaitu :

a. Q.s-Al-Baqarah : 43

20 Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2009), hal. 122

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ٤٣

Artinya : *"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku´lah beserta orang-orang yang ruku´."*

b. Q.s Al-Ankabut :45

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Artinya: "*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Alqur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*".[21]

c. Q.s Al-Hajj : 77

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْ ٱلۡخَيۡرَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٧٧

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, dan sembahlah olehmu akan Tuhanmu serta berbuat kebajikan agar kamu memperoleh kemenanagan*".

d. Q.s Taha :20

21 Arif Fakhrudin,*Al-Qur'an Tafsir,* (Tangerang Selatan : Pondok Karya Permai), hal. 397

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

Artinya : "*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku*"

e. Q.s Al-Baqarah :45

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

Artinya : "*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu´. "*

f. Q.s At-Taubah :71

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ سَيَرۡحَمُهُمُ ٱللَّهُۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٧١

Artinya : "*Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma´ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*

g. Hadis

صَلَاةُ الْجَمَا عَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذَّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرِجَةً

Artinya; *Dari Ibnu Umar r.a berkata, bahwa Rasulullah Saw telah bersabda :"shalat berjam'ah lebih utama pahalanya dari pada shalat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat kelebihannya diabndingkan dengan shalat sendirian". (H.R Bukhari dan Muslim).* [22]

3. Syarat Sah Shalat Zhuhur

Syarat shalat merupakan suatu hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan shalat, syarat shalat ada dua, yaitu :

a. Syarat wajib shalat adalah syarat yang wajib dipenuhi dan tidak bisa ditinggalkan seperti: beragama islam, berakal, tamyiz atau baligh, suci dari haid dan nifas, serta telah mendengar ajakan dakwah islam

b. Syarat sah shalat adalah suci badan, pakaian, tempat dari tempat najis, menutup aurat (aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedangkan perempuan, semua anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan), menghadap kiblat, dan menjauhi hal yang membatalkan shalat seperti (berbicara pada saat shalat, tertawa terbahak-bahak). [23]

Berdasarkan syarat sah shalat di atas, maka ulama fiqih berpendapat bahwa hadas dibagi menjadi dua, yaitu *hadas kecil* dan *hadas besar*. Hadas

22 Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Subulus Salam Bulughul Maram,* (Jakarta : Darus Sunnah, 2012), hal. 613

23 Hafsah, *Fiqih,* (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hal. 43

kecil yaitu yang hanya mewajibkan wudhu saja, sedangkan hadas besar diwajibkan mandi. Shalat wajib maupun sunnah harus didahului dengan berwudhu' terlebih dahulu.[24]

Wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu melalui suatu rangkaian aktifitas yang dimulai dengan niat, membasuh wajah, kedua tangan dan kakai serta menyapu kepala secara tertib. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 6

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki*"

Dari dalil di atas, jelas bahwa sebelum melaksanakan shalat harus berwudhu terlebih dahulu. Berwudhu juga memiliki keutamaan yaitu Allah menghapus dosa-dosa orang yang bersuci (berwudhu) ketika hendak melaksanakan shalat dan merupaka pahala tambahan bagi orang tersebut. [25] Fardhu dalam berwhudu diantarnya :

---

24 *Ibid. hal.* 45

25 Sayyid Sabiq, *Op Cit.*, hal. 31

1) Niat wudhu, yaitu ketetapan didalam hati seseorang untuk melakukan serangkaian ritual wudhu sesuai apa yang diajarkan Rasulullah saw.
2) Membasuh muka, merupakan fardhu zhahir yang pertama dalam wudhu.
3) Membasuh tangan samai kedua siku.
4) Mengusap sebagian kepala atau membasahai anggota kepala dengan tangan atau jari yang basah
5) Membasuh kaki hingga mata kaki
6) Tertib (berurutan)[26]

4. Rukun Shalat

Selain shalat memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi, shalat juga memiliki rukun-rukun yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan dan ketentuaannya, sehingga apabila tertinggal salah satunya, maka shalatnya tidak mungkin tercapai dan shalat itu dianggap tidak sah menurut syara'. [27] rukun-rukun shalat diantaranya yaitu :

a. Niat

Niat yaitu menyengaja dalam hati atau diucapkan untuk melaksankan shalat

b. Berdiri bagi yang mampu

---

26 *Ibid*. hal-32-35

27 Zakiah Drajat, *Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), jilid 1, hal. 78

c. *Takbiratul ihram*, yaitu mengucapkan Alllahu Akbar setelah niat shalat.

d. Membaca surat Al-Fatiah

e. *Ruku'* dengan tuma'ninah, yaitu membungkuk sehingga punggung menjadi datar dengan leher dan tuma'ninah adalah berhenti sejenak.

f. *I'tidal* yaitu bangkit dari ruku' dan kembali tegak lurus

g. Sujud 2 kali dengan tuma'ninah, yaitu meletakan muka (kening dan hidung) dua lutut, dua telapak tangan, dua telapak kaki, ke atas lantai.

h. Duduk diantara sua sujud dengan tuma'ninah, yaitu bangun kembali setelah sujud pertama, duduk sebentar dan sujud kedua.

i. Duduk tasyahud akhir

j. Membaca tasyahud akhir, yaitu pada waktu duduk di rakaat kedua.

k. Shalawat atas nabi, setelah tasyahud akhir dilanjutkan membaca shalawat atas nabi.

l. Mengucapkan salam. [28]

5. Macam-macam Shalat Lima Waktu

Shalat lima dikerjakan sehari semalam berjumlah tujuh belas rakaat, diantaranya adalah :

28 Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 126-133

a. Shalat Subuh, berjumlah 2 rakaat, waktunya dari mulai terbit fajar hingga terbit matahari

b. Shalat Zuhur, berjumalah 4 rakaat, waktunya mulai matahari condong kearah barat dan berakhir sampai bayang-bayang suatu benda sama panjang atau lebih sedikit dari benda tersebut, hal ini dapat dilihat kepada seseorang atau sebuah tiang yang berdiri, apabila bayang-bayangannya masih persis ditengah atau belum sampai menandakan waktu zuhur belum masuk. Berdasarkan hadis Rasulullah saw yang artinya :"*dari Abdullah bin Amr r.a bahwasannya Rasulullah saw bersabda, waktu shalat zuhur dimulai saat matahari tergelincir dan bayangan seseorang sama dengan tinggi tubuhnya, "*(HR. Muslim)[29]

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang waktu-waktu shalat fardhu, dalam keharusan melakukan shalat pada waktunya.Allah SWT berfirman : QS.An-Nisa':130

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا ١٠٣

Artinya: *"Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"*
Batas awal waktu sholat shalat zuhur dimulai sejak bergesernya matahari dari pertengahan langit (tengah hari) dan berakhir saat baying-bayang menjadi sepanjang sesuatu aslinya.[30]

29 Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Op. Cit*., hal. 272
30 *Ibid.,* hal. 85

c. Shalat Asr, berjumlah 4 rakaat, waktunya, mulai dari bayang-bayang suatu benda lebih panjang dari bendanya hingga terbenam matahari, kebanyakan ulama berpendapat bahwa Shalat Asr di waktu menguningnya cahaya matahari sebelum terbenam hukumnya makruh.
d. Shalat Magrib, berjumlah 3 rakaat, dan waktunya dimulai terbenamnya matahari dan berakhir sampai hilangnya cahaya awan merah
e. Shalat Isya, berjumlah 4 rakaat, waktunya, mulai hilangnya cahaya awan merah dan berakhir hingga terbit fajar shadiq.

6. Hal Yang Membatalkan Shalat

Diantara hal yang dapat membatalkan shalat yaitu :

a. Berhadas kecil maupun besar
b. Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan
c. Bicara dengan sengaja yang bukan bacaan sahlat
d. Sengaja meninggalkan satu rukun atau syarat shalat tanpa uzur
e. Tertawa terbahak-bahak
f. Bergerak 3 kali berturut-turut
g. Mendahului imam apabila melakukan shalat berjam'ah
h. Makan ketika shalat
i. Murtad (keluar dari islam)[31]

31 Abdul Hamid, *Fiqih Ibadah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009)., hal.196

B. Shalat Berjama'ah

1. Pengertian Shalat Berjam'ah

Shalat berasal dari bahasa arab yaitu do'a, yang dimaksud do'a disini adalah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Firman Allah Swt :

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: "*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Alqur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*".

Shalat fardhu yang wajib dikerjakan umat islam adalah lima waktu, yaitu subuh, zuhur, asyar, maghrib dan isya. Shalat fardhu dikerjakan dengan sendiri-sendiri atau berjam'ah. Menurut Sayyid Sabiq shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam.

Shalat berjam'ah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjam'ah. Orang yang diikuti dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti dibelakang dinamakan makmum.

Firman Allah Swt dalam surat An-Nisa' ayat 102 :

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ

Artinya : "*Dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) , lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu."*

Shalat berjam'ah hukumnya sunnah muakkad bagi laki-laki, khusus untuk shalat lima waktu. Kecuali Malikiyah dan Hanabilah mereka berpendapat hukumnya adalah wajib. [32]hal ini disesuaikan dengan hadits yaitu :

والَّذِيْ نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبَ ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلَاةِ فَيُئَذَّنَ بِهَا ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا فَيَؤُمَّ النَّاسَ ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوْتَهُمْ

Artinya: " *Demi dzat yang menggenggam diriku, sungguh aku ingin menyuruh orang-orang membawa kayu lalu mengumpulkannya, kemudian aku perintahkan seseorang untuk*

32 Syaikh Abdul Qadir Ar-rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Mazhab,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hal. 313-314

menyerukan adzan shalat, kemudian aku memerintahkan seseorang untuk menjadi imam.kemudian aku akan menemui orang-orang yang tidak shalat berjama'ah lalu aku bakar rumah-rumah mereka'. (Muttafaq Aalaihi)[33]

Shalat berjam'ah sesuai yang telah dijelaskan diatas maka shalat berjama'ah memiliki keutamaan yang luar biasa dan hukumnya berbeda-beda sesuai dengan perbedaan jenis shalat yang mengharuskan berjama'ah. Shalat berjam'ah bisa dilaksanakan dengan satu makmum dan satu imam, walaupun salah satu dari keduanya adalah anak kecil atau perempuan.

2. Kedudukan Shalat Berjam'ah

Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dan merupakan urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah didalam hati. Dampak positif dari shalat berjam'ah bagi kehidupan individual dan sosial yaitu adalah sebagai berikut :

a. Dampak spiritual, yaitu berupa pahala yang sangat besar dan berlipat ganda. Sesuai dengan hadis nabi :

وَلَهُمَا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: (بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا

Artinya: " *Bagi keduanya, dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, dengan dua puluh lima bagian."*[34]

33 Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Op Cit.,* hal 615
34 *Ibid.,* hal.613

b. Dampak sosial, yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa. [35]

Adapun syarat shalat berjam'ah menurut Mughniyah Muhammad Jawad dalam bukunya yang berjudul fiqih lima mazhab adalah sebagai berikut : [36]

1) Seorang itu haruslah islam menurut kesepakatan ulama.
2) Berakal
3) Adil menurut imam Imamiyah, Maliki, dan Hambali, sebagaimana sabda Rasulullah saw "wanita tidaklah mengimani kaum pria, dan orang durhaka tidaklah mengimani orang yang beriman".
4) Laki-laki, tidak sah seorang wanita menjadi imam jikalau masih ada laki-laki yang akan memimpin dalam shalat berjama'ah.
5) Baligh, ini menurut maliki, hambali, hanafi dan syafi'i.
6) Jumlah shalat berjamaah sekurang-kurangnya dua orang, dimana salah satunya menjadi imam dan yang satu lagi menjadi makmum.
7) Makmum tidak boleh menempatkan diri didepan imam.
8) Berkumpul dalam satu tempat tanpa penghalang
9) Makmum harus berniat mengikuti imam
10) Bacaan yang sempurna. [37]

---

35 Siti Muawanah, 2012, *Hubungan Pembiasaan Jamaah Shalat Zuhur Terhadap Kedisiplinan Dalam Belajar Siswa Kelas VI Di MI Nyatnyono 01 Ungaran Barat Kab. Semarang*, Salatiga : STAIN Salatiga.

36 Mughniyah Muhammad Jawad, *Fiqih Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera 2013, jil 2), hal. 135-136

37 *Ibid*., hal.137

3. Hikmah Shalat Berjamaah

Hikmah shalat berjam'ah diantaranya :

a. Mendapat pahala lebih banyak.
b. Menjalin hubungan baik antar muslim.
c. Menimbulkan sikap disiplin karena orang yang akan melakukan shalat berjama'ah setelah adzan berkumandang maka ia akan segera atau bergegas menuju masjid untuk melaksankan suatu ibadah yaitu untuk mengerjakan shlat berjam'ah.
d. Mendapatkan berkah dari Allah swt yang banyak. [38]

Umat islam diwajibkan untuk shalat begitupun dengan shalat berjama'ah, walaupun terdapat perbedaan pendapat ulama tentang hukum shalat berjam'ah ini tetpai sebagi umat islam harus mendirikan shalat, terutama shalat berjama'ah. Apabila kita sebagai seorang yang beragama islam mengerjakan shalat dengan baik, maka kita akan memperoleh hikmah ysang luar biasa, dari kita mengerjakannya.

4. Hukum Shalat Berjama'ah

Shalat berjam'ah hukumnya adalah sunnah muakkad. [39] Yaitu shalat yang sangat dianjurkan dan jarang sekali ditiggalkan oleh Rasulullah saw. Sesuai dengan sabda beliau yaitu :

---

38 Abdul Gani Askar, *Pengajar Shalat dan Dalil-dalil nya, (*Jakarta:Husaini, 1989), hal. 109
39 Moh. Rifa'I, *Op. Cit.*, hal.145

صَلَاةُ الْجَمَا عَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذَّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرِجَةً

Artinya; *Dari Ibnu Umar r.a berkata, bahwa Rasulullah Saw telah bersabda :"shalat berjam'ah lebih utama pahalanya dari pada shalat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat kelebihannya diabndingkan dengan shalat sendirian". (H.R Bukhari dan Muslim).* [40]

Hukum shalat berjamaah itu berbeda-beda sesuai dengan perbedaan jenis shalat yang mengharuskan berjam'ah. Terkadang hukumnya wajib seperti mendapatkan raka'at terakhir pada shalat jum'at. Terkadang merupakan syarat sahnya shalat seperti shalat yang dilakukan secara jama' karena dalam kondisi hujan dan juga dalam keadaan sedang di perjalanan. Dan juga shalat dua hari raya menurut azhab yang mengatakan bahwa berjam'ah adalah syarat bagi shalat dua hari raya.

Sayyid sabiq mengatakan hukum shalat berjama'ah juga sunnah muakad sama seperti pendapat mazhab maliki, syafi'I dan hambali.[41] Bahwa shalat berjam'ah ini memiliki keutamaan yang sangat luar biasa diantaranya yaitu mendapat kan pahala 27 derajat dari pada shalat sendirian, namun bukan berarti shalat sendirian tidak memiliki keutamaan. Setiap shalat memiliki keutamaan tetapi dengan shalat berjmamaah banyak hikmahnya.

---

40 Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Op. Cit.*, hal. 613

41 Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal 103

Dalam shalat berjam'ah adanya imam dan makmum. Imam dan makmum ini juga memiliki ketentuan diantaranya :

a. Syarat menjadi imam

Untuk menjadi imam ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang imam yang akan memimpin dalam shalat:[42]

1. Islam, tidak sah orang kafir menjadi seorang imam. Adapun untuk orang fasik maka kita boleh shalat dibelakang mereka. Orang yang akan menjadi imam haruslah islam karena tidak mungkin seorang yang tidak islam akan memimpin dalam shalat berjama'ah.
2. Baligh, orang yang akan menjadi imam harus baligh karena tidak sah seseorang yang sudah baligh diimami oleh anak kecil dalam shalat fardhu. Kalau dalam shalat sunnah itu boleh, menurut Hanafiyah berpendapat bahwa tidak boleh seorang anak kecil menjadi imam dalam shalat baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah. Akan tetapi asy-syafi'iah bependapat boleh diimami oleh anak kecil yang telah mumayyiz baik pada shalat fardhu maupun shalat sunnah kecuali dalam shalat jum'at jika jumlah jama'ah tidak sempurna kecuali degan anak-anak kecil tersebut.

42 Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Op. Cit.*, hal. 316-318

3. Berakal, jadi seorang imam harus berakal, maka tidak sah imam dari orang yang gila apabila dia tidak sembuh dari gilanya. Adapun jika penyakit gila dia sembuh maka ia boelh menjadi imam.
4. Laki-laki, imam haruslah laki-laki tidak sah jika seorang imam wanita jika terdapat laki-laki didalamnya. Sebagaimana hadis nabi :

وَلِابْنِ مَاجَهِ مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَلَاتَؤُمَّنَّ امْرَأَةٌ رَجُلًا وَلَا أَعْرَابِيٌّ مُهَاجِرًا وَلَافَاجِرٌ مُؤْمِنًا . وَإِسْنَادُهُ وَاهٍ

Artinya : "*Dan bagi Ibnu Majah dari hadist Jabir r.a, janganlah seorang perempuan mengimani lelaki, seorang baduwi mengimani seorang muhajir, dan seorang yang fajir (pelaku dosa) mengimani seorang mukmin. "(Isnad)*[43]

5. Baik dan benar bacaan shalat nya dan juga ia memiliki hafalan ayat al-qur'an yang banyak dan juga fasih.ini disesuikan juga dengan hadis nabi yaitu :

وَعَنْ عَمْرُوْبْنِ سَلِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ أَبِيْ جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ النَبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا

43Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Op. Cit.*, hal.644

قَالَ : فَإِذَاحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْيُؤَذِّنْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْاَنًا , قَالَ فَنَظَرُوا فَلَمْ يَكُنْ أَحَدٌ أَكْثَرَمِنِّيْ قُرْأَنًا فَقَدَّمُوْنِيْ وَأَنَابْنُ سِتِّ سِنِيْنَ أَوْسَبْعٍ . رَوَاهُ الْبُخَرِيُّ وَاَبُوْ دَاؤُ وَالنَّسَائِيُّ .

Artinya : " *Dari Amar Bin Salimah r.a, ia berkata, bapakku berkata, aku datangkan kepada kalian dari sisi Rasulullah saw dengan sebuah kebenaran, ia berkata jika telah masuk waktu shalat hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan bertindak sebagai imam salah seorang dari kalian yang paling banyak hafalan-hafalan alqur'annya. Ia berkata maka mereka melihat kearah jamaah dan tidak ada yang banyak hafalan alqur'annya melebihi diriku, akhirnya mereka mempersilahkan untuk maju, sedangkan aku pada saat itu berusia enam atau tujuh tahun. " (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud dan An-Nasa'i)*[44]

6. Selamat dari *udzur* yaitu penyakit seperti penyakit mimisan yang terus menerus atau sejenisnya akan tetapi menurut syafi'iyah berpendapat bahwa orang yang seperti itu sah menjadi imam, namun makruh kecuali dengan sesama orang yang memiliki penyakit yang sama. [45]

   Sebagaimana hadist yang mengatakan apabila shalat berjamaah boleh ditinggalkan karena ada udzur :

44 *Ibid.* hal. 639

45 Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Op. Cit.*, hal. 318-320

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأتِ فَلاَ صَلاَةَ لَهُ إِلاَّ مِنْ عُذْرٍ . رَوَاهُ ابْنُمَاجَهُ وَالدَّارَقُطْنِيُّ وَابْنُ حِبَّا نَ وَالْحَاكِمُ وَإِسْنَادُهُ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ لَكِنْ رَجَّحَ بَعْضُهُمْ وَقْفَهُ .

Artinya : *"Dari Abbas r.a dari Nabi saw beliau bersabda, barang siapa yang mendengar panggilan (shalat) kemudian ia tidak menddatanginya. Maka tidak ada shalat baginya kecuali ada udzur. "(HR. Ibnu Majah, Ad-Daraquthni, Ibnu Majah dan Al-Hakim)*[46]

7. Suci dari hadast dan najis.

b. Syarat menjadi makmum

Hukum menjadi makmum ulama berbeda pendapat diantaranya makmum harus mengikuti imam dalam shalat sirriyah atau shalat yang bacaannya perlahan dan shalat jahriyah atau shalat yang bacaannya dikeraskan. Hanafi mengatakan tidak wajib mengikuti bacaan baik dalam shalat sirriyah maupun shalat jahriyah. Imam maliki mengatakan makmum wajib membaca didalam sirriyah dan tidak wajib dalam shalat jahriyah. Imamiyah mengatakan bahwa makna mengikuti adalah perbuatan makmum tidak mendahului

46Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Op. Cit.*, hal. 621

imam dan tidak pula mengakhirinya terlalu lama, tetapi harus bersamaan atau mengakhirkannya sedikit. [47]

Diantara syarat menjadi soerang makmum yaitu ;

1. Ia berniat menjadi makmum
2. Mengikuti gerak gerik imam. Sesuai dengan hadis nabi :

وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْ لَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَاكَبَرَفَكَبِّرُوا وَلاَتُكَبِّرُوا حَتَّى يُكَبِّرُوَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوْا وَلاَتَرْكَعُوْاحَتَّى يَرْكَعَ وَإِذَا قَالَسَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُوْلُوْا اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَسْجُدُوْا وَلاَتَسْجُدُوْا حَتَّى يَسْجُدَ وَإِذَ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوْا قِيَامًا وَإِذَصَلَّى قَاعِدًافَصَلُّوا قُعُوْدًا أَجْمَعِيْنَ . رَوَاهُ اَبُوْدَاؤُدَ وَهَذَا لَفْظُهُ وَاَصْلُهُ فِيْ الصَّحِيْحَيْنِ .

Artinya : *"Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah saw bersabda, "sesungguhnya dijadikan imam itu untuk diikuti oleh makmum. Jika ia bertakbir maka bertakbirlah kalian, jangan bertakbir sampai ia takbir, jika ia ruku' maka rukuk lah kalian, dan jangan rukuk sampai ia rukuk, jika ia mengucapkan sami'allahulimanhamidah (allah mendengar orang yang memujinya) maka ucapkanlah rabbana lakal*

47 Mughniyah Muhammad Jawad, *Op. Cit.,* hal. 138

hamdu, jika ia sujud maka sujudlahn dan jangan kalian sujud sampai ia sujud, jika ia shalat berdiri maka shalatlah kalian dengan berdiri, jika ia shalat sambil duduk maka shalatlah kalian sambil duduk. " (HR Abu Dawud)[48]

3. Tidak boleh mendahului imam baik dari segi bacaan maupun gerakan shalat
4. Tidak boleh berdiri didepan imam.

Dalam shalat berjama'ah ada yang disebut dengan masbuq yaitu orang yang terlambat untuk mengikuti shalat berjam'ah. Menurut imam hanafi, maliki dan hambali mengatakan rakaat yang didapatkan oleh makmum bersama imam itu menjadi akhir rakaat bagi si makmum. Jika ia mendapatkan rakaat ketiga shalat maghrib bersama imam maka itu dianggap sebagai rakaat ketiga juga bagi si makmum.

5. Masbuq Dalam Shalat Berjama'ah

Masbuq adalah apabila imam sudah mengerjakan sebagian shalat, misalnya telah menyelesaikan satu raka'at atau lebih, kemudian seseorang datang dan ikut shalat berjama'ah atau disebut juga orang yang didahului. Masbuq hendaklah memulai shalatnya dengan takbiratul ihram dengan niat sebagai makmum dan kemudian mengikuti segala perbuatan imam. Seperti hadis nabi :

48Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Op. Cit.*, hal. 625

وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْ لَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِيْ أَصْحَا بِهِ تَأَخُّرًا . فَقَالَ لَهُمْ تَقَدَّمُوْا فَأْتَمُّوْا بِيْوَلْيَأْ تَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ . رواه مسلم

Artinya : " Dari Abi Said Al-Khudri r.a, Sesunggunya Rasulullah saw melihat sahabat-sahabatnya terlambat. Maka beliau berkata kepada mereka, majulah,bermakmumlah denganku, dan bermakmumlah dengan kalian orang yang berada setelah kalian. "(HR. Muslim)[49]

Apabila masbuq mendapati imam ruku' maka dihitung mendapat satu rakaat sekalipun simasbuq tidak membaca al-fatihah karena al-fatihahnya sudah ditanggung oleh imam. Jika ia mendapati imam setelah rukuk maka tidak dihitung mendapatkan satu rakaat

6. Sunat-sunat shalat berjama'ah

Adapun beberapa sunat dlam shalat berjam'ah yaitu :

a. Meluruskan shaf atau barisan dan tidak membiarkan shaf renggang

Sesuai dengan hadist nabi :

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْ لَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : رُصُّوْا صُفُوْ فَكُمْ وَقَارِبُوْبَيْنَهَا وَحَاذُوْا

49*Ibid.* hal.630

بِالأَعْنَاقِ . رَوَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَا ئِيُّ وَصَحَّحَهُ ا بْنُ حِبَّا نَ

Artinya : "Dari Anas r.a dari Nabi saw, beliau bersabda, luruskan dan rapatkanlah shaf-shaf kalian dan rapatkan bahu-bahu kalian. " (HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i)[50]

b. Berdiri pada shaf depan-akhir

c. Jika shalat berjam'ah hanya terdiri dari dua orang saja maka bagi makmum berdiri disebelah kanan imam.. [51]

7. Udzur Shalat Berjama'ah

Ada beberapa ketentuan yang membolehkan seseorang untuk tidak melakukan shalat bejama'ah dimasjid diantaranya ;

a. Hujan, dalam keadaan hujan yang lebat maka boleh seseorang untuk tidak melakukan shalat berjama'ah di masjid ini sesuai dengan sabda rasulullah yang artinya " sesungguhnya beliau menyuruh seorang muadzin yang bisa menyerukan shalat dan berseru shalatlah dirumah kalian pada malam yang sangat dingin, pada malam turunnya hujan lebat dan pada saat dalam perjalanan.

b. Menyelesaikan hajatnya, Abu Darda' berkata termasuk bukti kedalaman ilmu seseorang ialah jika ia terus menyelesaikan hajatnya sampai ia siap melakukan shalat dengan hati yang tenang.

---

50 *Ibid.* hal. 645

51 Moh.Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap, (*Semarang :Karya Putra), hal. 154

Jadi ada bebrapa alasan untuk seseorang tidak mengikuti shalat berjam'ah dimasjid seperti hujan yang sanagt lebat dan hajat yang harus diselesaikan sampai seseorang siap untuk shalat dengan hati yang tenang. [52]

Dalam sumber lain penulis menemukan bahwa udzur yang dapat menggugurkan shalat berjama'ah di masjid yaitu :

Ada udzur yang bersifat umum :

1) Hujan dan jalan yang berlumpur yang menyulitkan untuk keluar ke masjid.
2) Udara yang sangat dingin yang keluar dari batasan normal yang dialami manusia. [53]

Adapun udzur yang bersifat khusus diantaranya :

a) Sakit, yang memberatkan datang ke masjid untuk menegakkan shalat berjama'ah. Ibnu al-Mundzir berkata " aku tidak mengetahui adanya khilaf dikalangan ulama bahwa orang yang sakit boleh meninggalkan shalat berjama'ah dikarenakan sakitnya.
b) Cacat, seperti buta dan sejenisnya. Rasulullah telah member keringanan kepada 'Utban bin Malik untuk shalat dirumahnya, ketika ia mengatakan, "wahai Rasulullah, penglihatanku sudah lemah sementara aku shalat mengimani kaumku. Apabila turun

52 Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2003), hal. 169

53 Abu Malik Kamal Bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fiqh Sunnah*, (Kairo : Maktabah at-Taufiqiyah, 2003), jil 2, hal. 211

hujan, maka banjirlah lembah ini yang memisahkan antara aku dengan mereka. Aku tidak mampu datang ke masjid untuk mengimani mereka.

c) Memakan bawang merah, bawang putih, lobak atau yang sejenisnya jika baunya masih tersisa. Ini juga salah satu udzur untuk meninggalkan shalat

d) berjama'ah agar baunya tidak mengganggu orang lain dan para malaikat. [54]

c. Orang yang menahan kencing atau buang air besar.

d. Telah tersedianya hidangan yang mengundang selera.

e. Tertidur

f. Semua pekerjaan yang dapat mengganggu pikiran ketika shalat, maka itu merupakan udzur.

8. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Shalat zhuhur memiliki beberapa keutamaan, diantaranya "

a. Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari shalat sendirian, sesuai sabda Rasulullah

صَلَاةُ الْجَمَا عَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذَّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرِجَةً

54 *Ibid*. hal. 215

Artinya; *Dari Ibnu Umar r.a berkata, bahwa Rasulullah Saw telah bersabda :"shalat berjam'ah lebih utama pahalanya dari pada shalat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat kelebihannya diabndingkan dengan shalat sendirian". (H.R Bukhari dan Muslim).* [55]

b. Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat nanti. Mendapat pahal seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjama'ah kemudian ia duduk berrzikir kepada Allah sampai matahri terbit.[56]

c. Shalat berjama'ah setara dengan dua puluh lima shalat jika ia melaksanakannya ditempat terbuka, dan ia menyempurnakan ruku' dan sujudnya maka setara dengan lima puluh shalat.

وَلَهُمَا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ:
(بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا

Artinya: *" Bagi kedūanya, dari Ābu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, dengan dua puluh lima bagian."*[57]

d. Seorang yang melakaksanakn shalat isya berjam'ah maka seolah-olah ia telah shalat setengah malam. Dan barang siapa yang shalat subuh berjam'ah maka seolah-olah ia telah shalat semalam suntuk.

e. Barang siapa berwudhu' dengan sempurna untuk mengerjakan shalat, kemudian ia berjalan menuju ketempat pelaksanaan shalat

55 Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Op. Cit.,* hal.613
56 Ibnu Jauzi, *Shahih Bukhari, (*Kairo: Darul Hadist, 2008), hal.302
57 Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Op. Cit.,* hal.613

fardhu, lalau ia mengerjakan shalat secara bersama jama'ah dimasjid maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya.

f. Shalat berjam'ah memberikan pelajaran kepada orang-orang jahil dan memupuk semangat beramal shaleh.

Ada beberapa pendapat keutamaan shalat berjama'ah yaitu :[58]

a) Melahirkan persatuan kan kasih sayang sesama muslim
b) Shalat berjama'ah mengajarkan tentang kebersamaan.
c) Dan menanmkan rasa persaudaraan karena kita tidak semuanya mengenali orang yang pergi shalat ke masjid dengan itu akan mengenl satu sama lain.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama'ah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah sangat banyak jenisnya, namun dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri siswa.[59] Diantara faktor yang yang ada pada diri siswa adalah minat dan intelegensi.

a. Minat

58 Shaih bin Ghanim as-sadlan, *Bimbingan Lengkap Shalat Berjama'ah, (*Bogor:at-Tayban, 2003), hal. 29

59 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-1 hal. 54

Secara etimologi, minat adalah "kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu".[60] Jika seseorang memiliki kecendrungan hati yang tinggi dan kuat terhadap sesuatu maka dia memiliki minat terhadap sesuatu itu.

Secara terminologi, para ahli mengungkapkan pengertian minat sebagai berikut:

1) Menurut *Oemar Hamalik*

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

2) Menurut Crow

Minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu.[61]

3) Menurut Slameto

Penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin besar minat.[62]

---

60 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 656

61 Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 62

62 Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakror yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 182

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, yang dimaksud dengan minat adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan individu memperhatikan seseorang, sesuatu atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu. Minat juga dipengaruhi oleh motivasi, semakin tinggi motivasi seseorang semakin kuat pula minat atau kecendrungan untuk melakukan suatu aktivitas.

b. intelegensi

intelegensi dalam bahasa inggris yaitu *intelligence* yang berarti kecerdasan, sedangkan dalah bahas arab disebut *al-adzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Intelegensi merupakan kecakapan intelektual yang berguna untuk menghadapi atau bertindak dan berbuat dalam suatu situasi dalam menyelesaikan masalah. [63]

Salah satu faktor internal yang penulis maksud adalah seperti kurangnya keinginan dan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima

63 Ramayulis, *Psikologi Umum,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002),cet ke-7 hal. 85

pengaruh dari luar, sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Faktor sektern dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup.[64] Ada tiga faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang melakukan segala aktifitas yaitu :

a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga dalah wadah pertama seorang anak mendapat pendidikan. Disana mereka tumbuh dan berkembang. Jika suasana dalam keluarga menyenangkan maka pertumbuhan anak akan berjalan dengan baik pula. Jika tidak, maka akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.[65] Jadi, keluarga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Disana seorang anak akan mendapatkan pendidikan informal..

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal. Dimana anak mencoba mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sekolah memegang peran penting yang pengaruhnya sangat besar sekali bagi jiwa anak. Dengan adanya sekolah,

64 Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 240

65 Zakia Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya Offset, 1995) hal. 47

maka potensi anak akan tersalur sehingga mereka bisa menjadi ahli sesuai dengan bakat dan minatnya.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Didalam lingkungan masyarakat individu akan belajar bagaimana caranya bersosial. Karena fitrah manusia yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Minat seorang akan timbul jika seseorang melihat keadaan masyarakat sekelilingnya dan melihat teman-temannya.

Salah satu faktor eksternal yang penulis maksud disini adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat suhur berjama'ah yaitu :

1) Kurangnya motivasi dari guru untuk melaksanakan shalat suhur berjamaah
2) Kurangnya pengawasan dari guru yang bertanggungjawab atas pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah
3) Tempat dan sarana dan prasarana pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yang kurang memadainya disekolah tersebut. [66]

66 Harlina, Kepala Sekolah SMPN4 Lembah Gumanti 3 Februari 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan penelitian ini bersifat menggambarkan kejadian sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh, atau penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data-data, menyajikan data, dan menganalisiis data, menggambarkan pemecahan masalah yang ada. [67]

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi.*[68]

---

67 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Proses, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.245

68 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (*Bandung: Alfabeta, 2009), hal.15

Penelitian ini membahas tentang bagaimana Pelaksanaan Shalat Berjam'ah di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Melalui penelitian ini penulis akan menggambarkan secara apa adanya tentang Pelaksanaan Shalat Zhuhur Berjam'ah di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena di lokasi inilah peneliti menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas secara ilmiah, yaitu tentang Pelaksanaan Shalat Berjam'ah di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi tim penilai, maupun hanya bersifat informal. Dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia apat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat[69]

Informan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pengelola pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah dan, yang menjadi

---

69 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), cet. Ke-5, hal. 3

informan pendukung dalam penelitian ini adalah, siswa, kepala sekolah, guru-guru yang ada di SMPN 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan langsung terhadap sejumlah variabel yang diteliti. Menurut Joko Subagyo dalam bukunya yang berjudul metode penelitian dalam teori ddan praktek, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-hejala praktis untuk kemudian dilakukan pencatatan. [70]

   Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap Pelaksanaan Shalat Berjam'ah di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan. Wawancara yang

70 Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (*Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hal.62

akan penulis lakukan yaitu kepada guru SUBP, siswa, kepala sekolah dan guru lain yang ada di sekolah tersebut. Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai dimana pewawancara bertanya langsung sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari informan.[71]

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlal. Dokumen bisa beberntuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories). Dokumen yang berbentuk gambar misalnhya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

71 A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitin Gabungan,* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 372

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi dan wawancara.
2. Reduksi data yaitu suatu proses penyelidikan atau identifikasi satuan (unit), penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data yang mentah yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data.[72] Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
3. Selanjtnya menyusun dalam satuan-satuan. Kemudain kategor-kategori ini dilakukan sambil membuat koding. Koding adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan jawaban dari responden.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian yang berjeenis penelitian kualitatif ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada hal ini dapat dicapai dengan menggunakan : [73]

72 *Ibid.,* hal. 407-408
73 Sugiyono,*Op. Cit.*, hal. 330

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakn orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Untuk mengetahui keabsahan data yang penulis teliti, maka penulis membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum SMPN 4 Lembah Gumanti

1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Lembah Gumanti

Berdasarkan data pendukung berdirinya sebuah Sekolah Menengah Pertama di Nagari Salimpat telah memadai, yaitu jumlah penduduk dan jumlah SD sebanyak 4 buah, namun oleh karena penyediaan atau pembebasan tanah tidak ada, maka jatah pembangunan SMP sering dipindahkan kenegeri tetangga. Akhirnya pada tahun 2002 setelah sidang badan perwakilan salimpat, didapatkan informasi ada kesempatan baik untuk mendirikan SMP, pada saat itulah ditunjuk beberapa orang ditia-tiap jorong mencari lokasi sekaligus pembebasan tanah untuk menidrikannya.

Pada tanggal 01 November 2002 dari niniak mamak kepda pemerintah nagari terwujud dan pemerintahan nagari menyerahkan ke Pemerintah Solok. Dengan demikian status tanah lokasi SMP N 4 Lembah Gumanti adalah milik Pemerintah Kabupaten Solok, yang berlokasi di Samak Linduo Jorong Taratak Baru Nagari Salimpat. Dan selanjutnya dibentuk Unit Sekolah Baru (P2USB).

a. Proses Kegiatan Pembangunan

Proses kegiatan pembangunan diawali dengan Goro bersama masyarakat Jorong Taratak Baru, yaitu membangun jalan dari kampong Taratak Baru kelokasi, yang dilanjutkan Karya Bakti TNI tahun 2003, selanjutnya dari lokasi SMP kejorong Salimpat dibuka dengan bantuan Pemda Kabupaten Solok yang dikelola oleh Pemerintahan Nagari Solok.

Selanjutnya pembangunan unit sekolah baru (P2USB) SMP Salimpat mengajukan proposal kepada pemerintah Kabupaten Solok sebanyak dua kali. Pada ttahun 20014 sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka kepala sekolah membentuk Komite Sekolah dengan nama Komite SMPN 4 Lembah Gumanti SK kepala sekolah tertanggal 29-12-2004 periode 2004-2007. Dan selanjutnya pembangunan yang dibiayai dengan dana masyarakat dan keuntungan atau laba proyek. [74]

b. Kegiatan Penunjang Pembangunan

Dalam masa pelaksanaan pembangunan SMP N 4 Lembah Gumanti yang pertama pada tahun 2003, polongan kayu jalan masuk kelokasi habis ambruk. Maka dari itu P2USB mengajukan proposal kepada Sdr. Kamsuir dipekan baru berhasil sebanyak 1 juta rupiah. Denagan dana ini dapat dibangun 4 buah olongan pengganti polongan ambruk tersebut.

2. Profil SMPN 4 Lembah Gumanti

74 Smp Negeri 4 Lembah Gumanti, *Data Sekolah*, 2017/2018

SMPN 4 Lembah Gumanti adalah sekolah umum berbasis pesantren (SUBP) yang merupakan program dari pemerintah daerah untuk menyelenggarakan sekolah umum bernuansa islami.

Nama Sekolah : SMP Negeri.4 Lembah Gumanti

NPSN : 10301530

Nomor Statistik Sekolah : 201080404004

Alamat Sekolah : Jorong Taratak Baru Salimpat

Kecamatan : Lembah Gumanti

Kabupaten : Solok

Data Sarana Dan Prasarana

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)	Keterangan
1.Kantor	-	-	Belum ada untuk sementara di pakai ruang belajar
2 Perpustakaan	1	10x12	
3.Labor IPA	3	10x12-	
4.Labor Komputer	-	-	Belum ada
5. Labor Bahasa	-	-	Belum ada
6. Labor	-	-	Belum ada

Multimedia			
7.Kesenian	-	-	Belum ada
8.Serbaguna	-	-	Belum ada
9. Wc	1	9x3	
10. Mushalla	1		Pembangunan sedang Terbengkalai
11.Tempat Wuduk			Belum ada Sementara Menumpang di samping Labor

Data Siswa

No	Kelas	Rombel	DATA SISWA					
			Bulan Lalu			Bulan ini		
			L	P	Jml	L	P	Jml
1	VII	3	32	38	70	32	38	70
2	VIII	3	35	40	75	35	40	75
3	IX	3	29	35	64	29	35	64
JUMLAH		**9**	**96**	**113**	**209**	**96**	**113**	**209**

Visi Sekolah

Visi SMPN4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok yaitu :

”Berimtaq, berbudaya, berkualitas, berbasis IPTEK dan cinta lingkungan”

Indikator Visi :

a. Terwujudnya siswa yang berbudi dan beraklak mulia
b. Terwujudnya siswa yang santun dalam berkepribadian
c. Berprestasi dalam berkegiatan budaya dan kegiatan keagamaan
d. Terwujudnya siswa yang berprestasi dibidang Akademik dan Non akademik
e. Terlaksananya proses pembelajaran secara optimal dengan menggunakan multi media
f. terwujudnya disiplin dalam pelaksanaan pendidikan
g. Terciptanya lingkungan yang Asri dan Produktif

Misi Sekolah

a. Terlaksananya kegiatan keagamaan
b. Terlaksananya disiplin semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan
c. Meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran
d. Meningkatkan kemampuan Guru dan Siswa dalam menggunakan dan mengaplikasikan teknologi
e. Meningkatkan nilai tata krama, sopan santun, dan saling menghargai
f. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam bagi semua siswa
g. Terciptanya lingkunga pendidikan yang kondusif, produktif, dan Asri

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama'ah Di SMPN 4 Lembah Gumanti

Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Bupati Solok pada tahun 2017 dengan nomor surat 420-111-2017 tentang penunjukan sekolah menengah pertama atau sederajat bernuansa islami di Kabupaten Solok maka SMP Negeri 4 terpilih menjadi salah satu sekolah umum berbasis pesantren dalam rangka menimbang " bahwa untuk melaksanakan ketentual pasal 5 peraturan Bupati Solok nomor 5 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan sekolah menengah pertama atau sederajat bernuansa islami di Kabupaten Solok perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang penunjukan sekolah menengah pertama bernuansa islami di Kabupaten Solok".

Sekolah Umum Bernuansa Islami sebagaimana yang tertuang dalam Petunjuk Teknis bahwa tujuan dan maksud dari subp ini adalah untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Solok yang maju dan mandiri menuju kehidupan masyarakat yang madani dibidang pendidikan. serta bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki pemahaman nilai-nilai islami yang terlihat dari aspek , kognitif, psikomotorik dan afektif.[75]

---

75 Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Dinas Pendidikan Pemuda Dan OlahRaga, *Petunujuk Teknis Penyelenggaraan Program SMP Bernuansa Islami*, hal 1

Sebagaimana yang telah dibahas dalam bab1 bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di SMPN 4 Lembah Gumanti, maka penulis akan menuangkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, kegiatan shalat zhuhur berjama'ah di sekolah ini sudah diterapkan selama 1,5 tahun dimulai sejak dikeluarkannya surat keputusan oleh Bupati. Dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah di sekolah tersebut bahwa penulis menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan tentang pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah disekolah.

a. Persiapan siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah

Sebelum melakukan sesuatu tentunya ada hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, sama halnya dengan akan melaksanakan shalat berjam'ah. Siswa diwajibkan untuk membawa perlengkapan shalat dari rumah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu roza :

> "siswa diwajibkan membawa perlengkapan shalat dari rumah. Bagi prempuan wajib membawa mukenah karena perlengkapan yang ada dimushola tidak mencukupi untuk semua siswa dan bagi laki-laki wajib untuk membawa peci"[76]

Hal ini senada dengan beberapa guru yang penulis wawancarai bahwa :

76 Zulfayen Roza, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2019

“semua siswa wajib menyiapkan dan membawa perlengkapan shalat dari rumah baik laki-laki maupun perempuan, karena fasilitas yang ada dimushola masih kurang” [77]

Penulis juga mewawancarai guru lain yang menyatakan bahwa :
“Memang semua siswa disekolah ini diwajibkan membawa perlengkapan shalat untuk mengikuti shalat zuhur berjama’ah yang wajib diikuti oleh semua siswa”

Diperkuat dengan wawancara dengan beberapa siswa yang

menyatakan bahwa :

“kami disuruh untuk membawa perlengkapan shalat dari rumah, dan saya selalu membawa perlengkapan tersebut untuk melaksanakan shalat berjama’ah dimushola”[78]

“untuk mengikuti shalat zuhur berjama’ah yang merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa, maka kami diwajibkan untuk memnyediakan dan membawa perlengkapan shalat sendiri-sendiri” [79]

Hal ini senada dengan seorang siswa yang penulis wawancarai yaitu :
“ seluruh siswa diwajibkan oleh guru untuk menyiapkan perlengkapan shalat dari rumah “

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa untu

melaksanakan shalat zuhur berjama’ah disekolah, siswa sudah

diwajibkan membawa perlengkapan shalat baik yang laki-laki

ataupun perempuan dari rumah.[80]

b. Melaksanakan Shalat Zuhur Berjama’ah Tepat Waktu

77 Milda Wati Guru SMPN4 Lembah Gumanti, Wwawancara Pribadi, 4 Februari 2019
78 Fitri Madani, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019
79 Nadyanti, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019
80 Hasil Observasi, 4 Februari 2019

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru pengelola tentang pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di SMPN 4 Lembah Gumanti. Bahwa aktifitas siswa setelah selsesai proses pembelajaran yaitu keluar jam 12.15 sampai jam 13.15. shalat zuhur berjama'ah dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, yang diawasi oleh guru pengelola shalat zuhur berjama'ah. Serta pengambilan wudhu' oleh siswa secara bergantian yang langsung diawasi oleh guru. Bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dikenakan sanksi atau hukuman dari pihak sekolah. [81]

Penulis juga mewawancarai guru lain yang menyatakan bahwa :

> "sema siswa wajib melaksanakan shalat berjama'ah sesuai peraturan sekolah, yaitu dimulai dari siswa keluar jam 12.15 sampai jam 13.15. jika ada siswa yang melanggar maka akan dikenakan sanksi dari pihak sekolah"[82]

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang guru pengelola yang mengajar tahfiz, yang menyatakan bahwa :

> "shalat berjama'ah disekolah dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan pelaksanaannya dimulai dari jam 12.15 sampai jam 13.15, dan yang mengawasi jalannya shalat zuhur berjama'ah adalah guru pengelola shalat zuhur berjama'ah, yang berjumlah 5 orang, serta langsung mengawasi siswa dalam mengambil wudhu, namun ada juga siswa perempuan yang hanya mengambil wudhu' secara tergesa-gesa dan tidak sesuai dengan syariat islam. Dan bagi siswa yang tidak ikut

---

81 Asmaul Husna, Guru Pengelola Shalat Zhuhur Berjama'ah, *Wawancara Pribadi*, 1 Fbruari 2019

82 Zuldari, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2019

melaksanakan shalat zuhur berjama'ah akan diberi hukuman berupa fapin blok dan setoran ayat pendek"[83]

Hasil penelitian penulis didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX yang menyatakan :

" shalat zuhur berjama'ah di sekolah diwajibkan oleh pihak sekolah dan diawasi oleh guru pengelola shalat zuhur berjama'ah yang hanya hadir 3 orang paling banyak untuk mengontrol kami dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah dan saya pernah mengambil wudhu hanya sebatas mencuci muka karena malas membuka jilbab, sehingga tidak semua anggota wudhu yang terkena air. Dan kami juga sering terlambat masuk mushola. Jika tidak melaksanakan shalat zuhur berjama'ah kami dikenakan hukuman oleh guru pengelola "[84]

Untuk memperkuat data yang penulis tuangkan, maka penulis mewawancarai beberapa siswa yang menyatakan bahwa :

"kegiatan shalat zhuhur berjam'ah dimulai dari keluar kelas pukul 12.15 hingga 13,15 yang wajib diikuti oleh semua siswa, namun kebanyakn dari kami banyak yang terlambat masuk mushola dan bermain2 terlebih dahulu saat mengambil wudhu' "[85]

Hal ini senada dengan siswa yang mneyatakan bahwa :

" banyak dari kami yang masih terlambat mengikuti shalat zhuhur berjama'ah dikarenakan kurangnya guru yang mengawasi"[86]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis pelaksanaan shalat zuhur brjama'ah dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at yang dimulai dari jam 12.15-13.15 pelaksanaan shalat zuhur berjma'ah diawasi dan

---

83 Yuli Marni, Guru Pengelola Shalat Zuhur Berjama'ah, *Wawancara Pibadi,* 1 Februari 2019

84Nurhaimi Rahma, Siswa Kelas IX SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

85 Rafli Maulana dkk, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi* , 4 Februari 2019

86 Satria Jaya Putra, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi* , 4 Februari 2019

dikontrol oleh guru pengelola yang mengajar SUBP(sekolah umum berbasis pesantren) disekolah tersebut. Dan bagi yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjama'ah diberi hukuman berupa fapin blok dan setoran ayat pendek. [87]

c. Mengontrol kehadiran siswa

Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah disekolah tersebut ada yang mengawasi dan mengontrol kegiatan agar terlaksana dengan baik. Sebenarnya yang bertanggungjawab atas pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah bukan hanya guru pengelola shalat zuhur berjama'ah, akan tetapi semua guru yang ada disekolah tersebut.[88]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah siswa dikontrol oleh guru yang memiliki peran yaitu guru pengelola shalat berjama'ah yang berjumlah 5 orang, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru tersebut adalah dengan mengabsen siswa, dan guru menunjuk salah seorang siswa yang dipercayakan untuk mengambil absen temannya dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah. [89]

---

87 Hendra Novario, Guru Pengelola Shalat Zuhur Berjama'ah, *Wawancara Pibadi,* 1 Februari 2019

88 Hendra Novario, Guru Pengelola Shalat Zuhur Berjama'ah, *Wawancara Pibadi,* 1 Februari 2019

89 Yuli Marni, Guru Pengelola Shalat Zuhur Berjama'ah, *Wawancara Pibadi,* 1 Februari 2019

Untuk mendukung data yang penulis dapatkan melalui observasi, penulis jug melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

> " setiap pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah selalu diawasi oleh guru pengelola dan guru lainnya dan menontrol kehadiran siswa dengan mengambil absen setelah pelaksanaan shalat zuhur tersebut. Siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dimushola"[90]

Selanjutnya penulis juga mewawancarai guru lain yang menyatakan bahwa :

> "Shalat zuhur berjama'ah menjadi kewajiban seluruh yang ada dilingkungan sekolah, tidak hanya siswa namun guru juga ikut melaksanakan shalat berjama'ah dimushola."[91]

Kemudian didukung dengan wawancara guru yang menyatakan bahwa :

> "shalat zuhur berjama'ah wajib dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, untuk mengontrol kehadiran siswa yaitu dengan cara mengabsen setelah pelaksanaan shlat berjama'ah dan kami menunjuk salah satu siswa yang dipercaya atau siswa yang berhalangan shalat untuk mengambil absen setelah shalat zuhur berjama'ah "[92]

Kemudian penulis juga mengumpulkan keterangan dari beberapa siswa :

---

90 Harlina, Kepala Sekolah SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 6 Februari 2019

91 Siti Aisyah, Guru Biologi SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2019

92 Asmaul Husna, Guru Pengelola Shalat Zuhur Berjama'ah, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

“ saya pernah ditunjuk untuk mengambil absen shalat zuhur berjama’ah karena berhalangan untuk shalat, dan saya pernah mengambil absen teman yang tidk mengikuti shalat zuhur berjama’ah karena takut”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan siswa lain yang menyatakan bahwa :

“ shalat zuhur berjama’ah memang diwajibkan oleh sekolah, namun saya pernah tidak melaksanakan shalat zuhur berjama’ah karena malas dan guru pun ada yang tidak mengikuti shalat zuhur berjama’ah dimushola, yang hadir hanya guru pengelola shalat yang mengontrol jalannya shalat zuhur berjama’ah “[93]

Kemudian keterangan dari siswa kelas VIII bahwa :

“ saya pernah melihat teman-teman ada yang tidak mengikuti shalat zuhur berjama’ah, dan saya pun pernah tidak mengikuti shalat karena tidak semua guru yang ada disekolah mengikuti shalat berjama’ah dimushola. Kemudian saya diberi sanksi membawa 10 fapin blok dan setoran ayat pendek” [94]

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjama’ah dilakukan setiap hari kecuali hari jum’at yang diawasi oleh guru pengelola shalat zuhur brjama’ah, dibantu oleh siswa yang berhalangan untuk mengambil absen. Jadi yang melakukan shalat zuhur berjama’ah disekolah masih ada yang tidak mengikutinya dikarenakan ada sebagian guru yang tidak mengikuti shalat zuhur

93 Nadya Trisna Dewi, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

94 Ilham Kurniawan, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

berjama'ah, dan siswa pun ikut tidak melaksanakannya dan diberi sanksi ata hukuman.[95]

d. Sikap siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah

Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah, penulis melakukan observasi terhadap sikap siswa dalam shalat zhuhur berjama'ah yaitu masih ada siswa yang bermain-main dalam shalat berjama'ah, mengganggu temannya dan meribut, ini terutama adalah yang laki-laki. [96]

Hal ini didukung oleh wawancara penulis dengan guru yang mengajar fiqih :

> "dalam shalat masih ada siswa yang mengganggu temannya, ada yang meribut saat shalat terutama yang laki-laki. Setelah shalat selesai maka saya memberikan nasehat serta siswa yang meribut tadi disuruh berdiri lalu dipanggil kekantor, dan kemudian diberikan sanksi. "[97]

Ini senada dengan wawancara penulis dengan Bapak Ali Usman yang menyatakan bahwa :
" dalam shalat berjama'ah masih banyak siswa yang meribut dan shalat brjama'ah"[98]

Senada dengan wawancara diatas, maka diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan seorang siswa "

---

95 Hasil Observasi, 1 Febuari 2019

96 Hasil Observasi 1 Februari, 2019

97 Hendra Novario, Guru Pengelola Shalat Zuhur Berjama'ah, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

98 Ali Usman, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, 1 Februari 2019

> “dalam shalat berjama’ah saya pernah meribut dan mengganggu teman saat shalat, setelah itu saya diberikan hukuman oleh guru” [99]
>
> Kemudian senada dengan wawancara siswa yang menyatakan bahwa :
>
> “ saya kadang-kadang mengganggu teman saya sewaktu shalat zhuhur brjama’ah dilaksnakan, kalau tidak ada guru penegelola mengawasi shalat berjama’ah”.[100]
>
> Dari hasil observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjama’ah, memang masih ada siswa yang mengganggu temannya sewaktu shalat berjama’ah berlangsung. [101]

2. Faktor-faktor Tidak Terlaksana Shalat Zuhur Berjama’ah

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri siswa, salah satunya adalah minat dan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjama’ah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengontrol dan mengawasi pelaksanaan shalat yaitu :

> “untuk kesadaran siswa melaksanakan shalat zuhur berjama’ah disekolah masih jauh dari yang diharapkan, karena setiap waktu shalat masuk siswa tidak langsung pergi kemushola untuk mengambil wudhu, melainkan banyak yang bermain-main dikelas, pergi ke kantin dan harus diperiksa kestiap lokal dengan membawa satu rotan kecil agar mereka pergi kemushola “[102]

---

99 Syahri Abdul Rajab, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 1 Februari 2019

100 Ilham Ermada Putra, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 1 Februari 2019

101 Hasil Observasi, 1 Februarii 2019

102 Ali Usman, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2019

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan guru lain yang menyatakan bahwa :

" siswa dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah masih kelihatan terpaksa karena saya melihat bahwa siswa harus dicek ke setiap kelas dengan membawa satu alat pukul kecil "[103]

Keterangan ini didukung oleh wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa :

"setelah masuk waktu shalat, saya tidak langsung pergi ke mushola untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Saya duduk-duduk dilokal bersama teman-teman dan setelah guru datang membawa kayu, kami baru berlari ke tempat pengambilan wudhu"[104]

Hal ini senada dengan wawancara beberapa siswa yaitu :

"setelah bel keluar berbunyi, kami tidak langsung keluar untuk melangkah ke mushoal untuk shalat zhuhur berjama'ah, tapi kami masih bermain di dalam kelas"[105]

Dipekuat lagi dengan siswa yang mengatakan bahwa :

" untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mushola, saya pergi hanya dengan terpaksa karena ada guru piket yang mnegontrol ke dalam kelas setiap kegiatan akan dilaksanakan."[106]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah sangat

---

103 Delfi Kurniati , Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 4 Februari 2019

104Agung Febri Erland, Siswa SMPN4 Lembah Gumanri, *Wawancara Pribadi,* 1 Febrruari 2019

105 Febri Saputra, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

106 Rahmat Maulana, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

kurang karena disebabkan karena ada yang malas dan harus dipaksa untuk melakukan kegiatn tersebut.[107]

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa melaksanakan shalat zuhur berjma'ah tidak atas dasar kesadaran sendiri, akan tetapi Karena terpaksa dan takut karena ada semacam denda atau sanksi yang diberikan apabila tidak mengikuti shalat zuhur berjama'ah disekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan aktifitas. Ini dapat dibedakan menjadi 3 yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat

1) Faktor keluarga misalnya kurangnya perhatian orang tua terhadap anak agar terbiasa melaksanakan shalat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru yang menyatakan bahwa :

> " pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah masih berjalan sendat karena siswa pernah ditanya tetang pembiasaan orang tua terhadap shalat anak, mereka menjawab kami jarang disuruh shalat dirumah, bahkan saya mengerjakan shalat hanya disekolah yaitu shalat zuhur dan shalat magrhib ketika pergi kesurau "[108]

Penulis juga mewawancarai guru lain yang menyatakan bahwa :

---

107 Hasil Observasi, 4 Februari 2019

108 Agusri Yatnol, Guru Pengelola Shalat Zuhur Berjama'ah, *Wawancara Pribadi,* 1 Februari 2109

“siswa banyak yang belum terbiasa untuk melaksanakan shalat zhuhur berjama’ah, karena memang tidak adanya pengawasan dan pengontrolan dari orang tua dirumah “[109]

Hal ini didukung oleh keterangan siswa yang menyatakan bahwa :

“saya masih belum terbiasa dalam melaksanakan shalat karena dirumah orang tua juga kurang dalam membina shalat, jadi saya melaksanakan shalat zuhur berjama’ah disekolah terkadang hanya terpaksa karena takut didenda atau diberi hukuman oleh guru “[110]

Hal ini senada dengan beberapa siswa :

“ saya melaksanakan shalat zuhur berjama’ah disekolah hanya karena terpaksa karena takut dikenakan sanksi atau denda “ [111]

Hasil observasi yang penulis lihat bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjama’ah masih sendat karena siswa masih belum terbiasa dengan shalat berjama’ah dirumah. Oleh karena itu siswa hanya melaksanakan karena takut akan hukuman. [112]

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah sangat mempengaruhi sesorang melakukan aktifitas seperti kurangnya sarana dan prsaran yang memadai untuk terlaksananya shalat zuhur berjama’ah disekolah.

a) Tempat wudhu’ dan wc yang kurang memadai

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

---

109 M. Lubis, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019
110 Nova Via Fitri, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019
111 Nova dkk, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019
112 Hasil Observasi, 1 Februari 2019

> “ untuk pelaksanaan shalat zuhur berjama’ah, fasilitas sekolah masih kurang memadai, karena dana operasional yang masih sedikit. Dengan jumlah wc yang hanya 4 buah serta tempat wudhu yang jauh dari mushola dan juga air yang digunakan kurang lancar menjadi salah satu faktor pelaksanaan shalat zuhur berjama’ah kurang berjalan lancar sesuai yang diharapkan”[113]
>
> Serta diperkuat lagi oleh guru yang menyatakan bahwa:
>
> “untuk pelaksanaan shalat berjama’ah harusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti air yang lancar dan bersih, serta wc untuk siswa beristinja’ hanya ada 4 buah, seharusnya wc yang memadai sekurang-kurangnya ada 6 buah serta tempat wudhu yang jauh dari mushola juga menjadi peghambat shalat zuhur berjama’ah. “[114]

Ini senada dengan guru yang penulis wawancarai , yaitu :

“ dalam pengambilan wudhu’ oleh siswa memang kondisi yang menghambat siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama’ah adalah air yang kurang lancar dan masih terbatas “[115]

Dan diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

> “ memang kalau untuk kesediaan air dengan jumlah siswa yang banyak termasuk guru, dengan kondisi air yang terbatas dan kurang lancar ini menjadi salah satu penghambat terlaksannya kegiatan shalat zuhur berjama’ah “.[116]

Hal ini senada dengan wawancara penulis terhadap siswa yang

menyatakan bahwa :

“salah satu penyebab kami tidak mengikuti shalat zuhur berjama’ah adalah kondisi air yang tidak lancar serta jauh dari

---

113 Leni Sejati, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 4 Februari 2019

114 Siti Aisyah, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

115 Asmaul Husna, Guru Pengelola Shalat Zuhur Berjama’ah, *Wawancara Pribadi,* 1 Februari 2019

116 Harlina, Kepala Sekolah SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 6 Februari 2019

mushola menyebabkan kami malas mengambil wudhu. Saya pernah mengambil wudhu' hanya asal-asal an saja, Karena guru yang mengawasi juga kurang memperhatikan kami dalam berwudhu' "[117]

Ini sesuai dengan salah seorang siswa yang menyatakan bahwa :

"dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah tentu langkah awal yang saya lakukan adalah mengambil wudhu, akan tetapi air yang digunakan untuk mengambil wudhu masih terbatas dan kurang lancar yang ada disekolah "[118]

Dari hasil observasi yang penulis lihat bahwa salah salah satu faktor yang menjadi terhambatnya pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah adalah kesediaan air yang kurang memadai,wc hanya 4 dengan jumlah siswa 208 dan tempat wudhu' yang jauh dari mushola. [119]

b) Mushola yang masih bersifat sementara

Untuk melakukan kegiatan shalat zuhur berjama'ah maka siswa melakukannya sebelum ada mushola yaitu dilakukan di ruangan kelas. Setelah adanya mushola maka siswa melakukan shalat zuhur berjama'ah di mushola yang masih bersifat sementara, karena kondisi mushola yang baru selesai dan masih dalam perbaikan untuk melengkapi yang

117 Nilam Fitriani, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti,*Wawancara Pribadi,* 1 Februari 2019
118 Tota Julma Sari, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 1 Februari 2019
119 Hasil Observasi, 4 Februari 2019

seharusnya ada di dalam mushola, seperti speaker dan mikrofon untuk azan dan lain sebagainya.[120]

Berdsarkan observasi penulis melihat bahwa tempat pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah masih dalam keadaan seadanya, yang ada hanya karpet dan masih dalam perbaikan.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa :

"tempat untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah masih dalam perbaikan dan masih kurang bersih"[121]

Senada dengan wawancara penulis dengan ibu Leni sejati yang mnyatakan bahwa :

" untuk pelaksanaan shalat zhuhurberjama'ah denga siswa yang banyak dan mushola yang masih terbengkalai menjadi penghambat bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan. '[122]

Hal ini didukung oleh wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa :

"dalam melaksanakan shalat saya merasa kurang nyaman karena keadaan mushola yang masih dalam perbaikan dan kurang bersih"[123]

Hal ini senada dengan wawancara beberapa siswa yang menyatakan bahwa :

---

120 Leni Sejati, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 4 Februari 2019

121 Mildawati, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 4 Februari 2019

122 Leni Sejati, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 4 Februari 2019

123 Deltiva Rahmadani, Siswa SMPN4 Lwmbah Gumanti, *Wawancara Pribaadi,* 1 Februari 2019

" saya masih merasa kurang nyaman karena kondisi mushola sekolah yang masih terbengkalai dan perlengkapannya juga kurang " [124]

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dengan keadaan mushola yang bersifat sementara dan masih dalam perbaikan membuat siswa tidak nyaman dalam melaksanakan ibadah shalat zuhur berjama'ah [125]

c) Peninjauan guru dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah

Dalam kegiatan shalat zuhur berjama'ah yang meninjau pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah adalah seluruh guru yang ada dilingkungan sekolah, bukan hanya semata guru yang bertugas sebagai pengelola shalat berjama'ah saja.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

"pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah diwajibkan disekolah, dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah seluruh guru yang ada disekolah, termasuk karyawan yang ada disekolah ini"[126]

Kemudian didukung oleh hasil wawancara penulis dengan guru pengelola shalat berjama'ah yang menyatakan bahwa :

"dalam pengawasan shalat zuhur berjama'ah yang meninju dan mengontrol hanya guru pengelola shalat berjama'ah

124 Eka Putri, Siswa SMPN4 Lwmbah Gumanti, *Wawancara Pribaadi,* 1 Februari 2019
125 Hasil Observasi, 1 Februari 2019
126 Harlina, Kepala Sekolah SMPN4 Lembah Gumanti, *Wwancara Pribadi,* 6 Februari 2019

saja, jarang sekali guru lain yang ikut serta dalam pelaksanaan shalat zuhur berjam'ah."[127]

Kemudian penulis juga mewawancarai siswa yang menyatakan bahwa :

"Yang mengawasi kami mulai dari mengambil wudhu hingga shalat zuhur berjama'ah hanya guru pengelola saja, tidak ada guru guru lain yang ikut mengawasi kami, serta guru-guru lain jug ada yang tidak mengikuti shalat zuhur berjama'ah disekolah "[128]

Kemudian diperkuat lagi oleh wawancara penulis dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa :
" yang mengawasi pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah hanya 3 orang guru piket saja, tidak ada guru lain terlibat dan guru lain hanya shalat sendiri-sendiri di ruangan kantor guru"[129]

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa yang terlibat dalam mengawasi siswa hanya beberapa guru yang mengelola shalat berjama'ah saja, tidak ada keterlibatan guru lain untuk mengontrol siswa dan kurangnya pengawasan dari guru-guru lain untuk pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah juga menjadi salah satu faktor kurang terlaksananya kegiatan dengan baik, karena hanya mengandalkan guru yang mengelola berjumlah 5 orang,

---

127 Hendra Novario, Guru Pengelola Shalat Zuhur Berjama'ah, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

128 Maifal Idris, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

129 Zaulia Mizani dkk, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2019

tentunya tidak akan bisa mengawasi siswa yang banyak (208) dengan baik. [130]

3) Faktor lingkungan masyarakat

Sebagaiman kita tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dalam melakukan aktifitas. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah, untuk melakukan kegiatan ini siswa tidak terlepas dari yang namanya lingkungan, seperti teman yang kurang memotivasi untuk melakukan kegiatan positif

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru, yang menyatakan bahwa :

" siswa lebih banyak bermain dari pada mengindahkan peraturan sekolah, terkadang diajak teman dan juga faktor lingkungan siswa yang banyak keluar pekarangan sekolah"[131]

Hal ini senada dengan guru yang menyatakan bahwa :
" siswa yang tidak menghiraukan peraturan sekolah dan ada yang merokok keluar pekarangan dikarenakan ajakn teman-teman mereka. "[132]
Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa :

"kami terkadang lebih memilih bermain-main dengan teman terlebih dahulu dibandingkan langsung mengikuti shalat zuhur berjama'ah karena diajak teman, setelah ada guru yang menggrebek kelas baru kami kemushola untuk melaksankan kegiatan shalat "[133]

130 Hasil Observasi 6 Februari 2019
131 Putri Irayani, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 6 Februari 2019
132 Murni, Guru SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 8 Februari 2019
133 Febri Zaputra, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi,* 6 Februari 2019

Diperkuat oleh wawancara siswa dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa ;

“ saya pernah tidak melaksanakan shalat zhuhur berjama’ah karena diajak teman” [134]

Dari hasil observasi lihat maka penulis simpulkan bahwa faktor lingkungan mayarakat juga sangat berpengaruh terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan ahalat berjama’ah disekolah. [135]

C. Kesimpulan / Analisis

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilokasi penelitian dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjama’ah dilaksanakan setiap hari terkecuali hari jum’at, kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari jam 12.15 siswa keluar dan masuk kembali pada jam 13.15, serta ada berupa hukuman dan snksi yang diberikan sekolah terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjama’ah disekolah.

Walaupun sudah diberikan sanksi oleh guru, akan tetapi ada juga siswa yang tidak melaksanakan shalat zhuhur berjama’ah karena alasan mereka yang tidak jelas disertai dengan mengatakan bahwa tidak semua guru ikut melaksanakan shalat zhuhur berjama’ah dimushola kecuali guru pengelola atau guru yang mengajar keagamaan. Pengawasan dari guru pengelola saja

134 Mima Agusti, Siswa SMPN4 Lembah Gumanti, *Wawancara Pribadi*, 6 Februari 2019
135 Hasil Observasi, 6 Februari 2019

sebenarnya tidak memungkinkan untuk mengontrol siswa yang banyak, oleh karena itu perlunya kerja sama yang baik antara semua guru yang ada di SMPN4 Lembah gumanti agar tercapainya tujuan yang diinginkan

Pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah masih berjalan kurang baik dikarenakan beberapa faktor, diantaranya faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk terlaksananya kegiatan dengan lancar. Seperti kurangya tempat berwudhu' dan wc untuk siswa, air yang kurang lancar serta tempat atau mushola yang masih dalam pembangunan. Selain itu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi sikap siswa untuk melaksanakan kegiatan disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tentang pelaksanaan shalat zuur berjama'ah, maka dapat penulis simpulkan :

1. Pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah disekolah tersebut dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at yang dikontrol oleh guru pengelola shalat zuhur berjam'ah, barang siapa yang tidak ikut melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dengan sengaja ataupun tidak sengaja

maka pihak sekolah memberikan sanksi atau hukuman berupa pavinknlok dan setoran ayat pendek.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya shalat zuhur berjama'ah disekolah tersebut diantaranya faktor dari diri siswa sendiri, keluarga, masyarakat dan faktor pendukung seperti kurangnya pengawasan dan control dari guru serta fasilitas yang kurang memadai untuk pelaksanaan shalat zuhur berjam'ah

B. Saran

Dari hasil temuan penelitian yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Guru hendaknya mampu bekerja sama untuk menontrol dan mengawasi pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah, karena merupakan tanggungjawab seluruh guru yang ada disekolah bukan hanya guru pengelola atau yang sering disebut dengan guru yang mengajar sekolah umum berbasis pesantren (SUBP) saja, agar tercapainya kegiatan sesuai yang diharapkan.
2. Kepala sekolah hendaknya ikut serta dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, karena siswa berpatokan kepada guru, kalaulah sebagian guru tidak ikut shalat berjama'ah maka tidak heran jika siswa juga ikut tidak melaksanakan shalat zuhur bejama'ah di

mushola. Seperti yang dikatakan bahwa guru itu adalah digugu dan ditiru.

3. Orang tua juga hendaknya harus ada komunikasi yang baik dengan guru untuk meninjau pelaksanaan shalat anak tersebut dirumah karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada disekolah untuk membiasakan anak didik untuk shalat.
4. Diharapkan kepada siswa agar dapat lebih memperhatikan pentingya shalat zuhur berjama'ah dan hikmah yang dapat diperoleh karena shalat berjama'ah hukumnya sunnah muakad atau sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah dan jarang sekali ditinggalkan oleh Rasulullah.
5. Kepada pihak sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah, seperti penambahan tempat berwudhu' serta wc dan mushola yang bersih.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta : Ar-Ruzz Media

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Proses.* Jakarta: Rineka Cipta

Ar-rahbawi, Abdul Qadir Syaikh 2012. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Mazhab.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

As-sadlan, Shaih bin Ghanim. 2003. *Bimbingan Lengkap Shalat Berjama'ah,* Bogor:at-Tayban

Ash-Shan'ani, Muhammad bin Ismail Al-Amir. *Subulus Salam Bulughul Maram.* Jakarta ; Darus Sunnah

Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat.* Yogyakarta : Citra Risalah

As-Sayyid Salim, Abu Malik Kamal. 2003. jil 2, *Shahih Fiqh Sunnah.* Kairo : Maktabah at-Taufiqiyah

Ayyub, Syaikh Hasan. 2003. *Fikih Ibadah.* Jakarta : Pustaka Al-Kautsar

Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Daradjat, Zakia. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Rosda Karya Offset

Fakhrudin, Arif. *Al-Qur'an Tafsir*. Tangerang Selatan : Pondok Karya Permai

Hafsah. 2011. *Fiqih*. Bandung :Cita Pustaka Media Perintis

Gani Abdul Askar 1989. *Pengajar Shalat dan Dalil-dalil nya.* Jakarta:Husaini

Hamalik , Oemar. 1991. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito

Hamid, Abdul. 2009. *Fiqih Ibadah.* Bandung: Pustaka Setia

Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Jauzi, Ibnu. 2008. *Shahih Bukhari.* Kairo: Darul Hadist

Jawad, Mughniyah Muhammad. 2013, jil 2. *Fiqih Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera

Moleong, J. Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Muawanah, Siti. 2012. *Hubungan Pembiasaan Jamaah Shalat Zuhur Terhadap Kedisiplinan Dalam Belajar Siswa Kelas VI Di MI Nyatnyono 01 Ungaran Barat Kab. Semarang,* Salatiga : STAIN Salatiga.

Putri , Monika Jenya. Senin 26 Februari 2018. *salah Satu Siswa SMP Negeri 4 Lembah Gumanti.*

Ramayulis. 2002. *Psikologi Umum.* Jakarta : Kalam Mulia

Sabiq, Sayyid. 2008. *Sahih Fikih Islam.* Jakarta : Pustaka Azzam

Sabiq, Sayyid,2002 jilid 1. Fiqih Sunnah. Depok :Fathan Media Prima

Slameto. 1997. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasisi Kepuasan Siswa.* Jakarta : Ghalia Indonesia

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitin Gabungan.* Jakarta: Kencana

DOKUMENTASI







